

**GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH
TENAGA KEFARMASIAN DI APOTEK SUMBER WARAS
KOTA TEGAL**



TUGAS AKHIR

Oleh :

DENI RAHMAWAN

18080122

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

**GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH
TENAGA KEFARMASIAN DI APOTEK SUMBER WARAS
KOTA TEGAL**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai

Gelar Derajat Ahli Madya

Oleh :

DENI RAHMAWAN

18080122

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH
TENAGA KEFARMASIAN DI APOTEK SUMBER WARAS
KOTA TEGAL**

Oleh :

**DENI RAHMAWAN
18080122**

DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



apt. Sari Prabandari S.Farm.M.M
NIDN. 0623018520

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink.

Akhmad Aniq Barlian S.Farm. MH
NIDN. 0615098902

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

NAMA : DENI RAHMAWAN

NIM : 18080122

Jurusan atau Program Studi : DIPLOMA III FARMASI

Judul Tugas Akhir : GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI
OBAT OLEH TENAGA KEFARMASIAN DI
APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan atau Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm. 

Anggota Penguji I : Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H. 

Anggota Penguji II : Joko Santoso, M.Farm. 

Tegal, 21 April 2021

Program Studi Diploma III Farmasi

Ketua Program Studi



apt. Sari Prabandari, S.farm.M.M
NIDN. 0623018520

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

NAMA : DENI RAHMAWAN

NIM : 18080122

Tanda Tangan :



Tanggal : 21 April 2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DENI RAHMAWAN
NIM : 18080122
Jurusan/Program Studi : Diploma III FARMASI
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti** Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Gambaran Pelayanan Informasi Obat Oleh Tenaga Kefarmasian Di Apotek Sumber Waras Kota Tegal

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti atau Non-eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal

Pada Tanggal : 21 April 2021

Yang menyatakan



Deni Rahmawan

MOTTO

1. Barangsiapa mempermudah urusan orang lain maka ALLAH akan mempermudah urusannya didunia dan akhirat (HR Muslim)
2. Ikhlas seperti surat al-ikhlas tidak ada kata ikhlas didalamnya
3. Tak ada tugas yang tak deadline !!!!!!!!!!!
4. Berjuanglah, seolah perjuangan adalah segalanya
Berdo'alah, seperti perjuangan tak ada arti apa-apa tanpa do'a

Kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua segala bakti ku berikan
2. Teman-teman “senasib seperjuangan”
Angkatan reguler 2 tempat segala susah senang dilalui bersama
3. Keluarga kecil Prodi Diploma III Farmasi tempat segala kenangan
“perjuangan karena undang-undang”
4. Almamater ku Politeknik Harapan Bersama Tegal

PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH TENAGA KEFARMASIAN DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL”**

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir pendidikan Diploma III Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan tugas akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, M.M. selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama dan pembimbing I yang telah memberikan banyak kebijakan dan memikirkan berbagai penyelesaian terkait dengan studi mahasiswa.
3. Bapak Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dan saran dalam tugas akhir ini.
4. Bapak dan ibu yang telah memberikan semangat dan dukungan setiap harinya, moral maupun material serta do'a sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
5. Teman-teman semua yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak M. Taufiq Qurohman, M.Pd. selaku dosen statistika yang telah membantu penulis dalam pengolahan dan analisis data penelitian.
7. Seluruh dosen Farmasi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan tugas akhir.
8. Bapak apt. Haryanto Antan Djaya, S.Si. selaku penanggung jawab apotek sumber waras kota tegal beserta seluruh staff dan karyawan yang terlibat dalam memberikan bantuan dan informasi yang dibutuhkan penulis.

9. Teman-teman Diploma III Farmasi angkatan kelas Reguler 2 yang selalu saling support dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis atas kebaikan yang telah anda semua berikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 21 April 2021

Deni Rahmawan

INTISARI

Rahmawan, Deni., Prabandari, Sari., Aniq, Akhmad Barlian., 2021, Gambaran Pelayanan Informasi Obat oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

Pelayanan Informasi obat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan Apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada profesi Kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pelayanan informasi obat yang diberikan oleh Tenaga Teknik Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan sampel sejumlah 6 responden Tenaga Teknik Kefarmasian dengan instrument berupa kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa Tenaga Teknik Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal, sering memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien sebanyak 53.4%, 30.0% jarang, 13.3% tidak memberikan pelayanan dan 3.3% selalu memberikan pelayanan informasi obat.

Kata kunci : *Pelayanan informasi obat, tenaga kefarmasian, apotek*

ABSTRACT

Rahmawan, Deni., Prabandari, Sari., Aniq, Akhmad Barlian ., 2021, *The Overview Of Drug Information Services By Pharmaceutical workers at sumber waras pharmacy, tegal*

Drug Information Services is defined as the activities carried out by Pharmacists in providing information about drugs that are impartial and evacuated with the best evidence in all aspects of drug use to other health professionals, patients or the public. This study aimed to determine the description of the implementation of drug information services provided by Pharmaceutical Workers at Sumber Waras Pharmacy, Tegal.

This research applied descriptive quantitative approach with sample of 6 respondents pharmacy technicians. 10 questions were given as a questionnaire of the instrument, all data were analyzed and presented in percentage.

Based on the questionnaire, the result showed that all the respondents at sumber waras pharmacy often gave drug information service to the patient 53.4%, as much as 30.0% answered rarely, 13.3% never and 3.3% always provided the patients with drug information services.

Key words: Drug information service, pharmacy staff, pharmacy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	V
MOTTO	VI
PRAKATA.....	VII
INTISARI.....	IX
<i>ABSTRACT</i>	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN UMUM	5
2.1 Pelayanan Informasi Obat	5
2.1.1 Definisi Pelayanan Informasi Obat	5
2.1.2 Tujuan Pelayanan Informasi Obat.....	6
2.1.3 Ruang Lingkup Pelayanan Informasi Obat	7
2.1.4 Jenis Pelayanan Informasi Obat	9
2.2 Tenaga kefarmasian.....	10
2.3 Apotek	12
2.3.1 Pengertian Apotek	12
2.3.2 Tugas dan Fungsi Apotek.....	13
2.3.3 Persyaratan Apotek.....	14
2.3.4 Pelayanan Apotek.....	14
2.4 Kerangka Teori dan Kerangka Konsep.....	16
2.4.1 Kerangka Teori.....	16
2.4.2 Kerangka Konsep	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.3.1 Populasi	18
3.3.2 Sampel	19
3.4 Variabel Penelitian	19
3.5 Definisi Operasional.....	20
3.6 Jenis dan Sumber Data	21

3.7	Validitas dan Reliabilitas	22
3.8	Pengolahan dan Analisa Data.....	23
3.9	Etika Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25
4.2	Uji Validitas	26
4.3	Uji Reliabilitas.....	28
4.4	Hasil Penelitian	29
4.4.1.	Data Demografi Responden	30
a.	Responden berdasarkan Jenis Kelamin	30
b.	Responden berdasarkan Usia	31
c.	Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
4.4.2.	Data Hasil Kuisisioner Responden	34
a.	Dimensi Keandalan.....	34
1)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat	34
2)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus.....	35
b.	Dimensi Ketanggapan.....	37
1)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.....	37
2)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat	38
3)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat	40
4)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain	41
5)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman	43
c.	Dimensi Jaminan	44
1)	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat.....	44
d.	Dimensi Empati	46
1)	Membuat Catatan Pengobatan Pasien (<i>Medication Record</i>).....	46
e.	Dimensi Empati	48
1)	Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Teori.....	16
Gambar 2. 2	Kerangka Konsep	17
Gambar 4. 1	Grafik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Gambar 4. 2	Grafik Responden berdasarkan Usia	32
Gambar 4. 3	Grafik Responden berdasarkan Pendidikan	33
Gambar 4. 4	Grafik Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat	35
Gambar 4. 5	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus	36
Gambar 4. 6	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.	38
Gambar 4. 7	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat.....	39
Gambar 4. 8	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat	41
Gambar 4. 9	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain	42
Gambar 4. 10	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman	44
Gambar 4. 11	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat	45
Gambar 4. 12	Membuat Catatan Pengobatan Pasien (<i>Medication Record</i>)	47
Gambar 4. 13	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Keaslian Penelitian	3
Tabel 3. 1	Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	20
Tabel 4. 1	Rangkuman Uji Validitas Kuisisioner	27
Tabel 4. 2	Uji Reliabilitas	28
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 4. 6	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat	34
Tabel 4. 7	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus	36
Tabel 4. 8	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.....	37
Tabel 4. 9	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat	39
Tabel 4. 10	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat.....	40
Tabel 4. 11	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain	42
Tabel 4. 12	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman	43
Tabel 4. 13	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat	45
Tabel 4. 14	Membuat Catatan Pengobatan Pasien (<i>Medication Record</i>)	46
Tabel 4. 15	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga.....	48
Tabel 4. 16	Hasil Kumulatif Kuisisioner yang Valid dari Responden	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembar Kuesioner Sebelum Uji Validasi.....	55
LAMPIRAN 2 Lembar Kuesioner Setelah Uji Validasi.....	58
LAMPIRAN 3 Data Responden.....	60
LAMPIRAN 4 Uji Validasi	61
LAMPIRAN 5 Surat-Surat.....	64
LAMPIRAN 6 Dokumentasi Penelitian	69
LAMPIRAN 7 Curriculum Vitae.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Apotek saat ini telah berubah orientasi dari *Drug Oriented* menjadi *Patient Oriented* dengan berdasarkan *Pharmaceutical Care*. Kegiatan pelayanan farmasi yang hanya berfokus pada pengelolaan obat diubah menjadi pelayanan menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang mengacu pada konsep *Pharmaceutical Care* secara nyata dapat dilihat dari awalnya kualitas pelayanan informasi obat di apotek. Obat merupakan produk khusus yang memerlukan keamanan yang tinggi bagi pemakainya, sehingga pasien sebagai pengguna obat sangat perlu dibekali informasi yang memadai tentang obat yang dikonsumsi (Mayefis, *et.al.*, 2015).

Informasi yang harus diberikan oleh tenaga kefarmasian yang ada di Apotek meliputi khasiat obat, efek samping obat, cara pemakaian obat, dosis obat, waktu pemakaian obat, kontra indikasi obat, cara penyimpanan obat, dan cara membedakan obat yang masih baik dan yang sudah rusak. Peran Tenaga Kefarmasian (Apoteker, tenaga teknik kefarmasian) didalam pelayanan sangatlah penting, yaitu tidak hanya sekedar menjual obat tetapi juga harus mampu berperan klinis dengan memberikan asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*), salah satunya dengan cara memberikan informasi yang jelas kepada pasien dan memberikan informasi obat yang mereka

konsumsi. Peran serta tenaga teknis kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan dan juga sumber informasi sangatlah penting sebagai mitra kerja Apoteker. Hal ini untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan juga rasionalitas penggunaan obat dikalangan masyarakat sehingga kesalahan pengobatan dapat diminimalkan (Muharni, *et.al.*, 2015).

Pelayanan kefarmasian merupakan wujud tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasiaan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam 30 tahun terakhir, terjadi perkembangan paradigma profesi apoteker dari drug yang telah ditentukan Penelitian terhadap 19 APA di Jawa Tengah menyatakan bahwa sekitar 50% pengunjung belum pernah bertemu apoteker pengelola apotek dan hanya 5,3% apoteker pengelola apotek yang memberikan informasi. Penelitian di kota tegal menunjukkan dari 7 apotek yang diteliti 3 apotek termasuk kategori baik dan 4 apotek termasuk kategori kurang (Prabandari, 2018).

Peraturan pemerintah menetapkan permenkes Nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien.

Dari uraian di atas peneliti tertarik ingin mengetahui “Gambaran Pelayanan Informasi Obat Oleh Tenaga Kefarmasian Di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Gambaran Pelayanan Informasi Obat oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal?”.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.
- b. Tenaga kefarmasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga teknis kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.
- c. Periode dalam penelitian ini adalah pada bulan November 2020 -Januari 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pelayanan informasi obat yang diberikan oleh Tenaga Kefarmasian kepada pasien di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada tenaga kefarmasian dan masyarakat tentang pentingnya pelayanan informasi obat terhadap pasien dari pelayanan yang tidak profesional, dan penyalahgunaan pemakaian obat oleh konsumen atau pasien, serta melindungi profesi tenaga kefarmasian dalam menjalankan

praktik kefarmasian yang berhubungan dengan pemberian pelayanan informasi obat kepada pasien agar tidak disalahkan oleh pasien awam yang tidak tahu tentang kegunaan obat dan penyalahgunaan obat seperti digunakan untuk tindak kejahatan yang melanggar peraturan pemerintah tentang obat.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Muhammad Reza Setiawan, 2019	Ririn R. Lainjong, 2020	Rachmawati Felani Djuria, 2018	Eem Masaenah, 2018	Riza Permana Suci, 2018
Judul penelitian	Gambaran ketetapan pemberian informasi obat oleh ttk kepada pasien di apotek sehat banjarasin	Pelayanan informasi obat di instalasi farmasi puskesmas lerep kabupaten semarang	Kepuasan layanan informasi obat di pasir putih, pangkalbalam, puskesmas taman sari dan kacang pedang kota pangkalpinang	Analisis tingkat kepuasan pasien hipertensi lanjut usia terhadap pelayanan informasi obat di puskesmas parung kabupaten bogor	Kualitas pelayanan informasi obat (konseling) di apotek kabupaten garut
Variable penelitian	Pemberian informasi obat	Pelayanan informasi obat	Kepuasan layanan informasi obat	Analisis tingkat kepuasan	Kualitas pelayanan informasi obat
Sampel	12 responden	100 responden	120 responden	80 responden	35 responden
Metode	Teknik angket (questionaire)	Check list	Desain observasional	Kuesioner	Pasien simulasi
Teknik sampling	Quota sampling	Rumus slovin	Tidak disengaja	Purposive sampling	Teknik Iwang and lameshow

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Pelayanan Informasi Obat

2.1.1 Definisi Pelayanan Informasi Obat

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan bertujuan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat, dimana hal tersebut dapat diperoleh melalui Pelayanan Informasi Obat secara tepat. Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan Pelayanan yang dilakukan oleh Tenaga Kefarmasian untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terkini kepada pasien, dokter, apoteker, dan profesi kesehatan lainnya.

Pelayanan informasi obat merupakan salah satu bentuk dari pekerjaan kefarmasian. Pelayanan informasi obat didefinisikan sebagai “kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, komprehensif, terkini oleh apoteker kepada pasien, masyarakat maupun pihak yang memerlukan diapotek, Pelayanan informasi meliputi penyediaan, pengolahan, penyajian, mutu data atau informasi obat dan keputusan profesional (Payung, 2018).

2.1.2 Tujuan Pelayanan Informasi Obat

Pelayanan informasi obat berupa konseling ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan yang tepat (Jepson 1990). Salah satu manfaat dari konseling adalah meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, sehingga angka kematian dan kerugian (baik biaya maupun hilangnya produktivitas) dapat ditekan (Schnipper et.al, 2006). Selain itu pasien memperoleh informasi tambahan mengenai penyakitnya yang tidak diperolehnya dari dokter karena tidak sempat bertanya, malu bertanya, atau tidak dapat mengungkapkan apa yang ingin ditanyakan (Rantucci, 2007).

Berdasarkan ketentuan Depkes (2004) pelayanan informasi obat terhadap pasien bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi mengenai obat kepada pasien dan tenaga kesehatan lain dilingkungan rumah sakit
2. Menyediakan informasi untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan obat, terutama bagi panitia atau komite farmasi dan terapi
3. Meningkatkan profesionalisme apoteker menunjang terapi obat yang rasional

2.1.3 Ruang Lingkup Pelayanan Informasi Obat

Secara umum ruang lingkup Pelayanan Informasi Obat menurut Permenkes No 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek adalah pada bidang :

1. Pelayanan, yang meliputi : menjawab pertanyaan, menertibkan buletin, membantu unit lain dalam mendapat informasi obat, menyiapkan materi untuk brosur atau leaflet informasi obat, mendukung kegiatan panitia atau komite farmasi dan terapi dalam menyusun dan merevisi
2. Pendidikan, terutama dirumah sakit, puskesmas, apotek dan instalasi farmasi lainnya, yang meliputi : mengajar dan membimbing mahasiswa, memberi pendidikan pada tenaga kesehatan dalam hal informasi obat, mengkoordinasikan program pendidikan berkelanjutan di bidang informasi obat, membuat atau menyampaikan makalah seminar atau simposium.
3. Penelitian, yang meliputi : melakukan penelitian EPO (evaluasi penggunaan obat), melakukan penelitian penggunaan obat baru, melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan obat, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain, melakukan kegiatan program jaminan mutu.

Pelayanan Informasi Obat dibedakan tempat pelayanan kefarmasian yaitu pada rumah sakit, puskesmas, klinik dan apotek. Apotek ada penelitian ini, penulis akan fokus pada pelayanan

informasi obat yang dilakukan apotek. Kegiatan pelayanan informasi obat di apotek menurut Standar pelayanan kefarmasian meliputi :

1. Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Membuat dan menyebarkan buletin, brosur, leaflet, dan pemberdayaan masyarakat atau penyuluhan
2. Memberikan informasi dan edukasi kepada pasien
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa farmasi yang sedang praktik profesi
4. Melakukan penelitian penggunaan obat
5. Membuat atau menyampaikan makalah dalam forum ilmiah
6. Melakukan program jaminan mutu

Pada penelitian ini, penulis akan fokus pada pelayanan Informasi obat tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian kepada pasien. Hal-hal yang disampaikan oleh pelayanan informasi obat resep oleh tenaga kefarmasian kepada pasien Apotek Sumber Waras Kota Tegal. berdasarkan Standar pelayanan kefarmasian di apotek antara lain meliputi ;

1. Informasi nama obat
2. Informasi bentuk sediaan
3. Informasi tentang aturan pemakaian obat
4. Informasi tentang cara penggunaan obat yang memakai alat khusus

5. Informasi dosis obat
6. Informasi tentang frekuensi pemakaian obat
7. Informasi tentang lama pemakaian obat
8. Informasi indikasi obat
9. Informasi mengenai kontra indikasi obat
10. Informasi tentang cara penyimpanan obat
11. Informasi reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD)
12. Informasi tentang interaksi obat dengan obat lain
13. Informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman

2.1.4 Jenis Pelayanan Informasi Obat

Pelayanan informasi obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Informasi mengenai obat termasuk obat resep, obat bebas dan herbal.

Informasi meliputi dosis, bentuk sediaan, formulasi khusus, rute dan metode pemberian, farmakokinetik, farmakologi, terapeutik dan alternatif, efikasi, keamanan penggunaan pada ibu hamil dan menyusui, efek samping, interaksi, stabilitas, ketersediaan, harga, sifat fisika atau kimia dari obat dan lain-lain.

Kegiatan pelayanan informasi obat di Apotek meliputi:

1. Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan

2. Membuat dan menyebarkan buletin atau brosur atau leaflet, pemberdayaan masyarakat (penyuluhan)
3. Memberikan informasi dan edukasi kepada pasien
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa farmasi yang sedang praktik profesi
5. Melakukan penelitian penggunaan obat
6. Membuat atau menyampaikan makalah dalam forum ilmiah
7. Melakukan program jaminan mutu (Permenkes RI, 2014).

2.2 Tenaga kefarmasian

Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian antara lain menyebutkan bahwa pekerjaan kefarmasian dalam pengadaan, produksi, distribusi dan pelayanan sediaan farmasi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Tenaga yang kompeten dalam pekerjaan kefarmasian adalah Tenaga Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

1. Apoteker

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1027/ Menkes/SK/IX/2004, Apoteker adalah sarana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berhak melakukan kegiatan sebagai apoteker.

2. Tenaga Teknis Kefarmasian

Tenaga teknis kefarmasian termasuk salah satu tenaga kesehatan sebagaimana yang disebut dalam undang-undang no.36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan. Yang termasuk dalam tenaga teknis kefarmasian adalah sarjana farmasi, ahli media farmasi, dan analis farmasi.

Surat tanda registrasi tenaga teknis kefarmasian yang selanjutnya disingkat STRTTK adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Menteri kepada tenaga teknis kefarmasian yang telah diregistrasi. Surat izin kerja tenaga teknis kefarmasian yang selanjutnya disingkat SIKTTK adalah surat izin praktik yang diberikan kepada tenaga teknis kefarmasian untuk dapat melaksanakan pekerjaan kefarmasian pada fasilitas kefarmasian (Ginting, 2009).

Tenaga teknis kefarmasian memiliki keahlian dan terlatih untuk bekerja dalam koordinasi dengan apoteker di kedua pelaksanaan dan manajemen farmasi komunitas berbasis program kepatuhan dengan berinteraksi langsung dengan pasien, menjawab pertanyaan dokter, dan mengambil tanggung jawab administrasi program. Keberadaan tenaga teknis kefarmasian memang sangat dibutuhkan oleh apoteker penanggung jawab, untuk membantu pelaksanaan pelayanan kefarmasian di apotek. Tenaga teknis kefarmasian merupakan tenaga kefarmasian yang selalu ada pada jam buka apotek. Seperti pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di Jakarta, informasi obat untuk pelayanan swamedikasi hampir 90% dilakukan asisten apoteker.

Begitupun untuk pelayanan resep, dari seluruh apotek yang melakukan tinjauan kerasional resep, 75% pekerjaan tersebut dilakukan oleh asisten apoteker (Mulyagustina, *et.al*, 2017).

2.3 Apotek

2.3.1 Pengertian Apotek

Apotek berasal dari bahasa Yunani “*apotheca*” yang berarti penyimpanan. Dalam bahasa Belanda, apotek disebut *apothek*, yang artinya took tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta perdagangan, barang medis, rumah obat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian oleh apoteker. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengalaman, pengadaan, penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan resep dokter pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Sari, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 51 Tahun 2009. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian oleh Apoteker. Berkaitan dengan itu, arti dari pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang mempunyai fungsi untuk menyediakan sediaan kesehatan

khususnya sediaan farmasi agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan keperluan obat-obatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Puspita dan Elmiawati, 2017).

2.3.2 Tugas dan Fungsi Apotek

Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menyatakan bahwa pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucap sumpah jabatan apoteker.

1. Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian
2. Sarana yang digunakan untuk memproduksi untuk mendistribusi sediaan farmasi yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika
3. Sarana pembuatan, pengendalian mutu, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pelaporan dan pemusnahan sediaan farmasi, yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis dipakai
4. Pelayanan farmasi klinik

Meliputi pengkajian resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit (*home pharmacy care*), Pemantuan Terapi Obat (PTO) dan monitoring Efek Samping Obat (MESO) (Kurniawan, 2018).

2.3.3 Persyaratan Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Apotek harus dikelola oleh seorang apoteker yang profesional, berlokasi di daerah yang mudah dikenali oleh masyarakat dan terdapat papan petunjuk yang tertulis kata “apotek”. Apotek harus mudah diakses oleh masyarakat untuk memperoleh obat termasuk informasi obat dan konseling. Apotek harus memiliki ruang tunggu yang nyaman bagi pasien, tempat untuk mendisplay informasi bagi pasien, termasuk penempatan brosur atau materi informasi, ruang atau tempat khusus untuk konseling bagi pasien yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta lemari untuk menyimpan catatan medikasi pasien, ruang peracikan obat dan tempat pencucian alat (Supardi, *et.al*, 2019).

2.3.4 Pelayanan Apotek

Menurut Kolter (2009), terdapat lima dimensi mutu pelayanan yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen terhadap jasa. Dimensi dikenal dengan istilah model *SERVQUAL* (Service Quality) melalui metode survey penilaian kepuasan yang komprehensif bagi pelayanan jasa. Lima dimensi

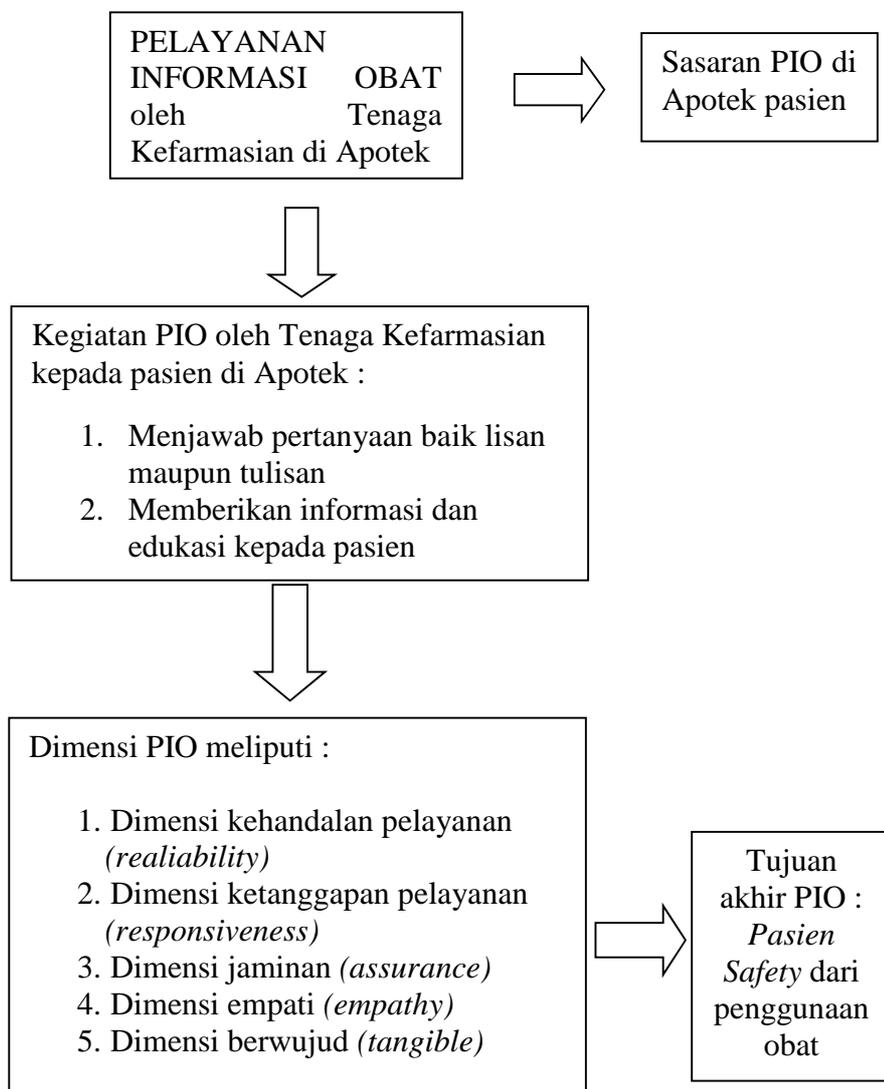
SERVQUAL yang perlu diperhatikan dalam mengukur kepuasan yaitu :

1. Dimensi keandalan pelayanan (*reliability*) yaitu kemampuan dalam memberikan pelayanan dengan segera dan memuaskan serta sesuai dengan yang telah dijanjikan.
2. Dimensi ketanggapan pelayanan (*responsiveness*) yaitu keinginan para staff untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
3. Dimensi jaminan (*assurance*) yaitu mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, resiko ataupun keraguan.
4. Dimensi empati (*empathy*) yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan pelanggan.
5. Dimensi berwujud (*tangible*) yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi. (kolter, 2009).

2.4 Kerangka Teori dan Kerangka Konsep

2.4.1 Kerangka Teori

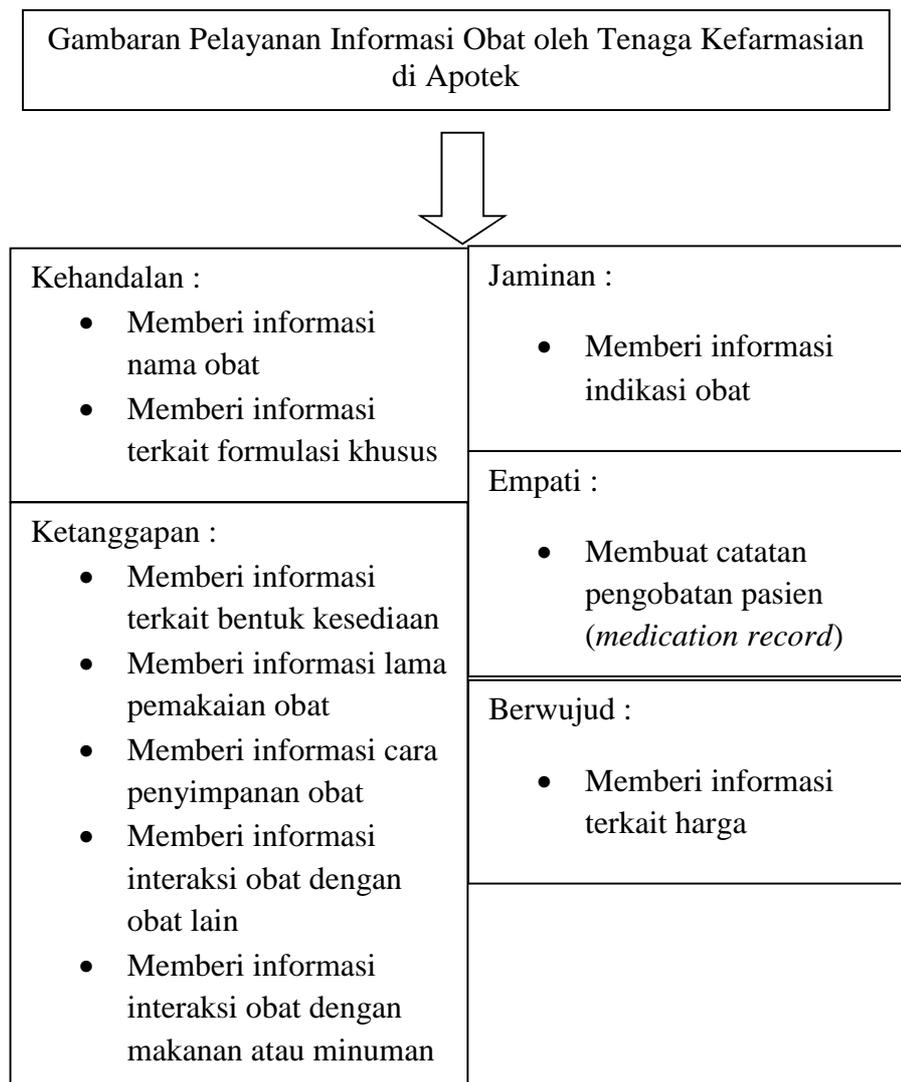
Kerangka teori pada penelitian pada dasarnya adalah pokok-pokok pikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana penelitian (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 2. 1 Kerangka Teori
(Sumber : Depkes RI, 2016)

2.4.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoamodjo, 2012).



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep
(Sumber : Depkes RI, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ilmu yang dipakai dalam penelitian ini meliputi bidang Ilmu Farmasi Sosial. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan November 2020 sampai Januari 2021 tempat atau lokasi penelitian adalah di Apotek Sumber Waras terletak di Jl. Yos Sudarso Komplek Nirmala Square Blok RS4, Jawa Tengah, 52121.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, dengan kata lain memberikn gambaran fenomena yang teliti secara apa adanya, namun lengkap dan rinci (Sugiyono, 2012).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang berumur 20-

50 tahun dan dari lulusan D3 Farmasi yang memberi pelayanan informasi obat kepada orang yang membeli obat di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang terdiri dari 6 Tenaga Teknik Kefarmasian.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 1996:6). Suharsimi Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dengan menggunakan *total sampling*, karena jumlah Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal 6 orang yang berarti jumlahnya kurang dari 100 orang maka, semuanya dijadikan sebagai sampel. “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan sampel populasi atau semua populasi dijadikan sebagai sampel” (Suharsimi Arikunto, 2002)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, misalnya umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain-lain sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Pelayanan Informasi Obat (PIO) oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang meliputi kegiatan pemberian informasi dari Tenaga Kefarmasian kepada pasien .

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan definisi dari variabel yang telah ditentukan atau dipilih oleh peneliti. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional, Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

Variable	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Kriteria ukur	Skala
Jenis kelamin	Jenis kelamin dibedakan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan yang masing-masing memiliki perbedaan dari bentuk fisik maupun perilaku.	Responden menjawab kuisisioner yang diberikan peneliti	Kuisisioner	Sesuai jawaban responden 1. Laki-laki 2. Perempuan	Ordinal
Usia	Usia adalah umur seseorang atau individu yang dihitung dari sejak dilahirkan hingga umur itu dihitung.	Responden menjawab kuisisioner yang diberikan peneliti	Kuisisioner	Sesuai jawaban responden 1. 20-30 Tahun 2. 31-40 Tahun 3. 41-50 Tahun	Ordinal
Pendidikan	Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.	Responden menjawab kuisisioner yang diberikan peneliti	Kuisisioner	Sesuai jawaban responden 1. SMK Farmasi 2. D3 Farmasi	Ordinal
Pelayanan informasi obat	1. Kehandalan : • Memberikan informasi kepada konsumen terkait nama obat • Memberi informasi terkait formulasi khusus 2. Ketanggapan :	Responden menjawab kuisisioner yang diberikan peneliti	Kuisisioner	Hasil dari jawaban kuisisioner dijumlahkan dan dijadikan presentase dengan	Ordinal

<ul style="list-style-type: none"> • Memberi informasi terkait bentuk kesediaan • Memberi informasi lama pemakaian obat • Memberi informasi cara penyimpanan obat • Memberi informasi interaksi obat dengan obat lain • Memberi informasi interaksi obat dengan makanan atau minuman 	menggunakan kategori : Skor 1 jawaban tidak dilakukan Skor 2 jawaban jarang dilakukan Skor 3 jawaban sering dilakukan Skor 4 jawaban selalu dilakukan
3. Jaminan :	
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi informasi indikasi obat 	
4. Empati :	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan pengobatan pasien (<i>medication record</i>) 	
5. Berwujud :	
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi informasi terkait harga 	

3.6 Jenis Dan Sumber Data

Semua jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Tenaga Kefarmasian Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang menjadi subyek penelitian ini diperoleh dengan cara observasi langsung pelayanan informasi obat oleh tenaga kefarmasian, Instrumen atau alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Penulis menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data yang didalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuisisioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas

(konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Usman Rianse-Abdi, 2011).

Adapun tahapan proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengambilan data dilakukan oleh penulis sendiri dengan mendatangi responden.
2. Penulis menjelaskan kepada calon responden mengenai kesediaan untuk menjadi responden dan menjelaskan teknik pengisian kuisisioner dan apabila ada yang kurang jelas, calon responden dipersilahkan untuk bertanya.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung oleh penulis dan setelah pengisian selesai kuisisioner dikumpulkan.
4. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang terdiri dari data demografi dan pertanyaan pelayanan informasi obat yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian.
5. Setelah data didapat proses selanjutnya adalah analisis data.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item dikatakan tidak valid, r hitung di cari menggunakan program SPSS, sedangkan r tabel dicari dengan cara

melihat r tabel dengan ketentuan r minimum adalah 0,3 (Sugiyono, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha adalah 0,6. Artinya jika nilai *cronbach alpha* yang didapat dari hasil perhitungan SPSS > dari 0,6 maka disimpulkan kuisisioner tersebut reliabel, sebaliknya jika nilai cronbach alpha < 0,6 maka disimpulkan kuisisioner tersebut tidak reliabel (Sugiyono, 2011).

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian penulis melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh penulis adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis.

Data yang diperoleh penulis bersifat kuantitatif sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik ferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, terutama dalam hal ini adalah penelitian yang menggunakan manusia sebagai objek penelitian, karena manusia memiliki hak-hak yang harus dihormati.

Etika penelitian ini meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan) merupakan persetujuan secara tertulis antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan sebelum pengambilan data penelitian dilakukan. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan dari peneliti. Bila responden tidak bersedia maka peneliti tidak dapat memaksakan kehendak dan harus menghormati hak responden.
2. *Anonymity* (Tanpa Nama) merupakan etika dalam penelitian dimana responden tidak menuliskan nama responden pada kuisioner dan hanya diberikan kode atau nomor responden.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan) adalah semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset yaitu data yang berkaitan dengan penelitian, dengan sebelumnya sudah dijelaskan kepada responden dan sudah mendapat persetujuan (Alimul, A,2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dititik beratkan kepada tenaga teknik kefarmasian di apotek secara langsung tentang pelayanan informasi obat kepada pasien saat pembelian obat di apotek. Peneliti ingin melihat apakah tenaga teknik kefarmasian di apotek sudah memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien atau tidak melalui pengamatan langsung maupun kuisisioner kepada tenaga teknik kefarmasian.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Sumber Waras Kota Tegal pada periode Oktober 2020 sampai Januari 2021, didirikan pada tahun 2008 beralamat di Jalan Yos Sudarso, Nirmala Square Blok RS4, Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal Jawa Tengah. Apotek beroperasi dari jam 07.00 sampai 21.00 wib setiap hari Senin hingga Sabtu, hari Minggu, hari besar agama dan nasional apotek tutup. Bangunan apotek terdiri dari 2 lokal di mana local pertama untuk pelayanan farmasi (apotek) dan praktek dokter dan lokal kedua untuk kantor. Apotek dilengkapi dengan ruang tunggu pasien, tempat penerimaan resep, kasir, ruang penyimpanan obat, ruang peracikan serta sarana penunjang seperti toilet.

Penanggung Jawab Apotek bernama apt. Haryanto Antan Djaya, S.Si dengan dibantu 6 orang Tenaga Teknis Kefarmasian. Surat Izin Apotek (SIA) Nomor 007/SIA/11.03/V/2020 dan Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA) Nomor 19970228-/SIPA-33.76/2019/10277.

4.2 Uji Validitas

Tahapan pada pengumpulan data dimulai dengan pengambilan sampel guna menguji validitas dan reliabilitas kuisisioner tentang pelayanan informasi obat. Setelah dilakukan penilaian terhadap 19 butir pertanyaan yang diberikan kepada 6 responden dan berdasarkan perhitungan SPSS.v.16 akhirnya hanya terpilih 10 butir pertanyaan yang terbukti valid dan reliabel.

Langkah-langkah uji validitas :

1. Memasukan skor atau nilai kuisisioner ke table bantu dengan program excel.
2. Mendefinisikan variable pada program SPSS.
3. Memasukan data pada SPSS.
4. Menganalisis data : klik Analyze ->Correlate->Bivariate
5. Memasukan semua item ke kotak Variables.
6. Dari hasil analisis didapat nilai skor item dengan nilai skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r table. Jika nilai r hasil analisis kurang dari r table (minimum adalah 0,3) maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan gugur atau tidak valid) dan harus dikeluarkan atau dibuang.

Tabel 4.1 Rangkuman Uji Validitas Kuisisioner

Item pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
K 1	0,3	0,354	VALID
K 2	0,3	0,433	VALID
K 3	0,3	.a	TIDAK VALID
K 4	0,3	-0,614	TIDAK VALID
K 5	0,3	-0,614	TIDAK VALID
K 6	0,3	.a	TIDAK VALID
K 7	0,3	0,530	VALID
K 8	0,3	0,644	VALID
K 9	0,3	.a	TIDAK VALID
K 10	0,3	0,433	VALID
K 11	0,3	.a	TIDAK VALID
K 12	0,3	0,341	VALID
K 13	0,3	0,827	VALID
K 14	0,3	0,512	VALID
K 15	0,3	.a	TIDAK VALID
K 16	0,3	.a	TIDAK VALID
K 17	0,3	0,387	VALID
K 18	0,3	.a	TIDAK VALID
K 19	0,3	0,669	VALID

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan table 4.1 dapat diartikan bahwa butir 3, butir 6, butir 9, butir 11, butir 15, butir 16, dan butir 18 sama sekali tidak valid karena r hitung menunjukkan keterangan a yang berarti tidak dapat dihitung karena (paling tidak) salah satu variabelnya konstan, maka harus dibuang. Berdasarkan table 4.1 juga dapat dihitung bahwa butir 4, butir 5 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung kurang dari 0,3 maka harus juga dibuang.

Sedangkan pernyataan dinyatakan valid karena hasil nilai r hitung lebih dari 0,3 yaitu pernyataan butir 1, butir 2, butir 7, butir 8, butir 10, butir 12, butir 13, butir 14, butir 17 dan butir 19, sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penyebaran kuisisioner. Dapat disimpulkan pernyataan yang valid untuk dijadikan penelitian berjumlah 10 pernyataan

dari sebelumnya sebanyak 19 pernyataan yang dijadikan sebagai acuan uji validasi.

4.3 Uji Reliabilitas

Dari hasil uji Validitas, butir butir pertanyaan yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya, dengan Langkah Langkah :

1. Membuka data dari hasil skor kuisisioner pada SPSS (sama pada pengujian validitas).
2. Menganalisis : Analysis -> scale -> Reliability Analysis.
3. Memasukan seluruh variable yang valid (dari hasil pengujian validitas) ke kotak item.
4. Klik Statistic, pada Descriptive pilih For klik Scale If Item Deleted, klik Continue, klik OK, keluar hasil analisis.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	11

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.50	28.000	.175	.697
VAR00002	45.00	26.571	.479	.675
VAR00003	45.38	29.125	.580	.715
VAR00004	45.62	26.839	.575	.676
VAR00005	45.00	27.143	.355	.684
VAR00006	45.25	27.357	.255	.690
VAR00007	45.50	25.143	.800	.650
VAR00008	46.25	23.929	.473	.657
VAR00009	44.88	28.125	.219	.696
VAR00010	46.25	22.786	.614	.634
Total	23.88	7.268	1.000	.595

Berdasarkan table 4.2 dapat diartikan hasil nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,697 dari total seluruh butir pertanyaan butir 1, butir 2, butir 7, butir 8, butir 10, butir 12, butir 13, butir 14, butir 17 dan butir 19 yang terbukti valid. Karena nilai *Cronbach alpha* 0,697 lebih besar dari pada 0,60, maka dapat disimpulkan Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan butir-butir instrument penelitian tersebut valid dan reliabel.

4.4 Hasil Penelitian

Tahap penelitian selanjutnya adalah pengumpulan data responden untuk mengetahui gambaran pelayanan informasi obat oleh tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal, dengan menyebarkan

kuesioner yang diisi oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi sesuai perhitungan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebanyak 6 responden. Data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner adalah sebagai berikut :

4.4.1. Data Demografi Responden

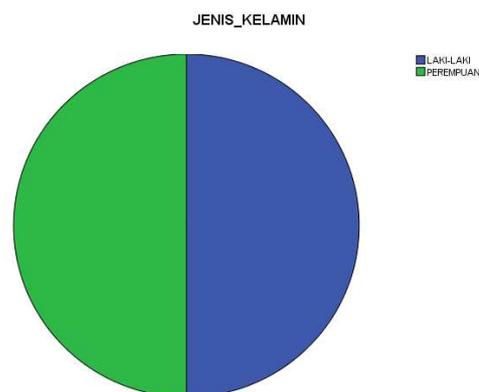
a. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Sebaran responden tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	3	50.0
Perempuan	3	50.0
TOTAL	6	100.0

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 1 Grafik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama 3 responden (50,0%).

Jadi berdasarkan hasil penelitian jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin seimbang antara laki-laki dan perempuan yang menjadi tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

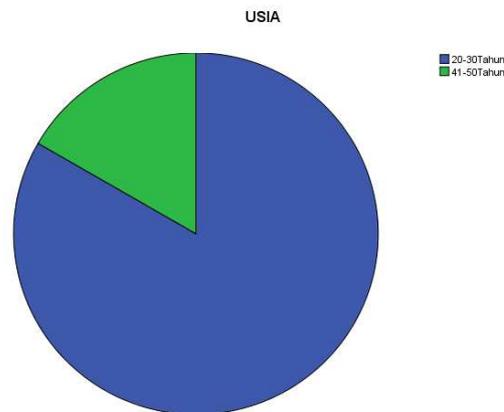
b. Responden berdasarkan Usia

Dilihat dari faktor usia, dalam angket penelitian untuk usia responden dikelompokkan dalam rentang usia yaitu kelompok usia 20-30 tahun, kelompok 31-40 tahun, kelompok 41-50 tahun. Dari hasil penelitian diketahui Sebaran responden berdasarkan rentang usia pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	5	83.3
41-50 tahun	1	16.7
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 2 Grafik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa kelompok rentang usia responden di Apotek Sumber Waras Kota Tegal adalah kelompok rentang usia 20-30 tahun yaitu 5 responden (83,3 %), dan responden kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 1 responden (16,7 %).

Jadi berdasarkan hasil penelitian jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Apotek Sumber Waras Kota Tegal lebih banyak adalah Tenaga Kefarmasian berusia 20-30 tahun sebanyak 5 responden dan yang paling kecil adalah responden kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 1 responden.

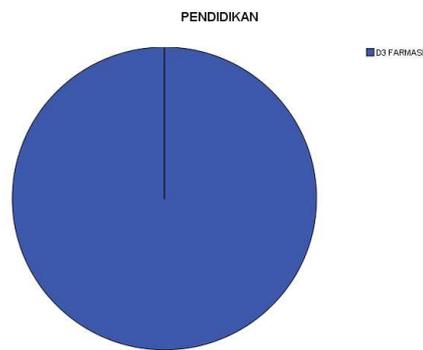
c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan mencerminkan keadaan sosial dari individu atau keluarga di dalam masyarakat. Dari hasil penelitian diketahui Sebaran responden berdasarkan tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
D3 FARMASI	6	100.0
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 3 Grafik Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 diketahui bahwa semua responden berdasarkan tingkat pendidikan di Apotek Sumber Waras Kota Tegal adalah lulusan D3 Farmasi sebanyak 6 responden (100,0).

Jadi berdasarkan penelitian hasil distribusi angket penelitian untuk semua responden berdasarkan tingkat pendidikan Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal adalah lulusan D3 Farmasi.

4.4.2. Data Hasil Kuesioner Responden

a. Dimensi Keandalan

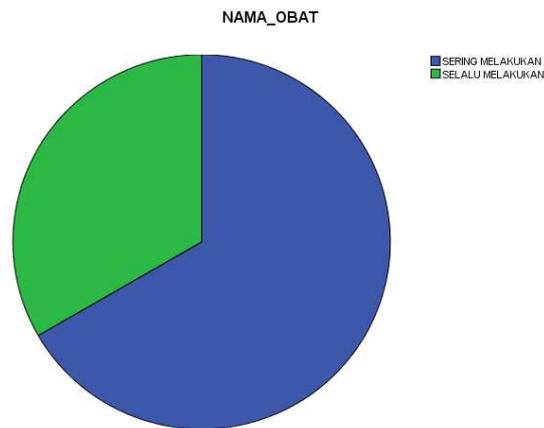
1) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat

Pelayanan informasi nama obat kepada pasien harus selalu diberikan pada saat menyerahkan resep. Tenaga kefarmasian memberikan pilihan kepada pasien tentang nama-nama obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien itu sendiri agar pasien dapat memilih sendiri nama obat apa yang menurut pasien cocok. Sebagai contoh bila pasien membeli obat batuk tenaga kefarmasian akan memberi tahu nama-nama obat batuk apa saja yang terdapat pada apotik dan pasien secara otomatis hanya akan membeli satu jenis nama obat batuk yang akan dibeli pasien. Dari analisis data diperoleh hasil pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	-	-
Sering Melakukan	4	66.7
Selalu Melakukan	2	33.3
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 4 Grafik Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.4 hasil analisis tentang tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat diketahui ada 4 responden yang menyatakan sering melakukan dan 2 responden yang menyatakan selalu melakukan, Artinya 66.7% responden sering memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat dan 33.3% responden selalu memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat.

2) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus

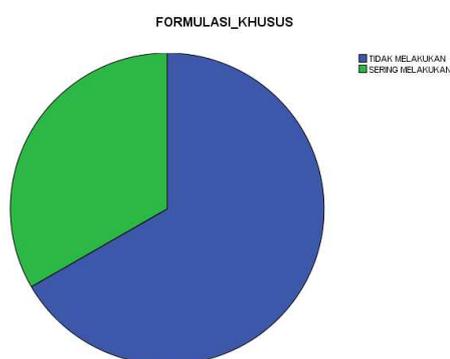
Informasi pada konsumen terkait formulasi khusus merupakan salah satu informasi yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasian. Contohnya saat pasien datang ingin membeli obat dengan

formulasi khusus berupa obat racikan tenaga kefarmasian akan segera meraciknya agar sesuai dengan keinginan pasien dan sesuai dengan kebutuhan dari penyakit pasien. Dari analisis data diperoleh hasil pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	4	66.7
Jarang Melakukan	-	-
Sering Melakukan	2	33.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 5 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.5 hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi pada konsumen terkait formulasi khusus diketahui terdapat 4 atau 66.7% responden menyatakan tidak memberikan informasi pada konsumen terkait formulasi khusus dan 2 responden atau

33.3% yang menyatakan sering memberikan informasi pada konsumen terkait formulasi khusus.

b. Dimensi Ketanggapan

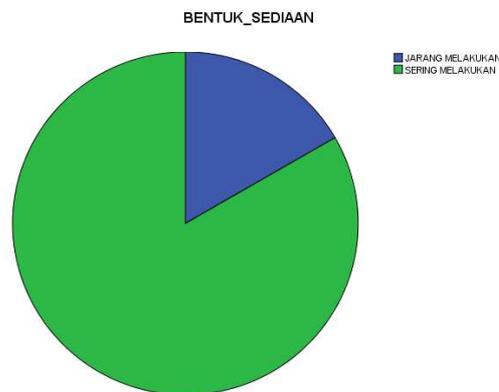
1) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.

Informasi terkait bentuk sediaan obat merupakan salah satu informasi penting yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat. Sediaan obat terdapat dalam berbagai bentuk yang lazimnya diberikan kepada pasien dewasa berupa tablet, kapsul dan salep sedangkan untuk anak berupa serbuk maupun sirup. Dari analisis data diperoleh hasil pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	1	16.7
Sering Melakukan	5	83.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 6 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.6 hasil analisis penelitian tentang tenaga kefarmasian memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan terdapat 1 responden atau 16.7% mengatakan jarang melakukan memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan dan ada 5 atau 83.3% responden menyatakan sering melakukan memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan.

2) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat

Informasi tentang lama pemakaian obat merupakan salah satu informasi penting yang harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasi. Tenaga kefarmasian dituntut harus mengerti tentang lama pemakaian obat yang harus dikonsumsi oleh pasien sehingga pasien

dapat mengkonsumsi obat secara teratur. Contoh obat harus diminum 3X sehari setelah makan. Dari analisis data diperoleh hasil pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	3	50.0
Sering Melakukan	3	50.0
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4.7 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.7 hasil analisis penilaian tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang lama pemakaian obat diketahui terdapat 3 responden mengatakan jarang melakukan memberikan informasi tentang lama pemakaian obat dan 3 responden menyatakan sering melakukan memberikan informasi tentang lama

pemakaian obat. Artinya 50.0% responden memberikan pernyataan jarang memberikan informasi tentang lama pemakaian obat dan 50.0% responden sering memberikan informasi tentang lama pemakaian obat.

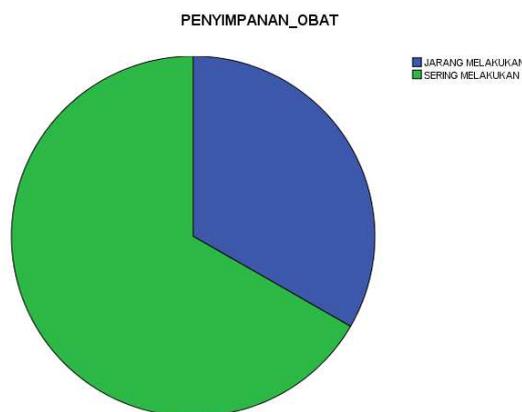
3) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat

Informasi tentang cara penyimpanan obat merupakan salah satu informasi yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasian. Sebagai contoh obat harus disimpan pada suhu 20 °C tidak boleh terkena matahari langsung dll. Dari analisis data diperoleh hasil pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	2	33.3
Sering Melakukan	4	66.7
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 8 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.8 hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat diketahui terdapat 2 atau 33.3% responden menyatakan jarang memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat dan 4 responden atau 66.7% yang menyatakan sering memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat.

4) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain

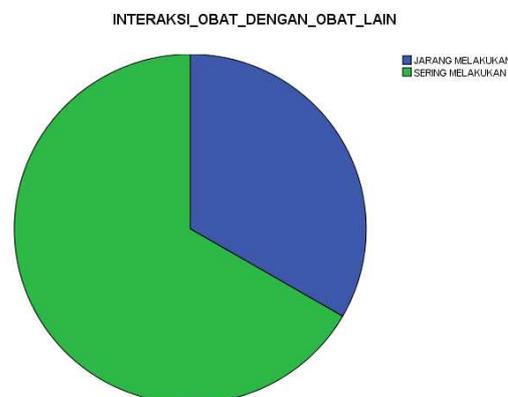
Informasi tentang interaksi obat dengan obat lain merupakan salah satu informasi yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasian. Misalnya saat pasien membeli 2 jenis obat dikarenakan merasa lebih baik saat langsung mengonsumsi 2 jenis obat obat tersebut maka tenaga kefarmasian harus bisa menjelaskan

interaksi untuk jangka panjangnya dikarenakan obat dari jenis yang berbeda jika dikonsumsi secara bersamaan akan mengakibatkan efek samping dikemudian hari. Dari analisis data diperoleh hasil tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	2	33.3
Sering Melakukan	4	66.7
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 9 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.9 hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain diketahui terdapat 2 atau 33.3% responden menyatakan jarang memberikan

informasi tentang interaksi obat dengan obat lain dan 4 responden atau 66.7% yang menyatakan sering memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain kepada pasien.

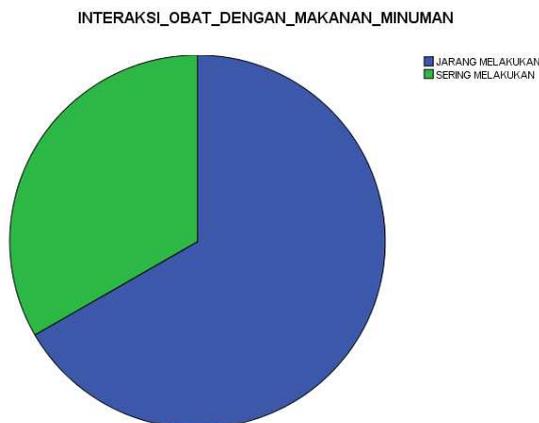
5) **Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman**

Informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman merupakan salah satu informasi penting yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasian. Sebagai contoh saat akan minum obat pasien harus makan terlebih dahulu, atau saat mengkonsumsi obat pasien dilarang untuk mengkonsumsi jenis makanan atau minuman tertentu karena akan mengakibatkan tidak bekerjanya obat atau akan membuat efek samping. Dari analisis data diperoleh hasil tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	4	66.7
Sering Melakukan	2	33.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 10 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.10 hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman diketahui terdapat 4 atau 66.7% responden menyatakan jarang memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman dan 2 responden atau 33.3% yang menyatakan sering memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman kepada pasien.

c. Dimensi Jaminan

1) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat

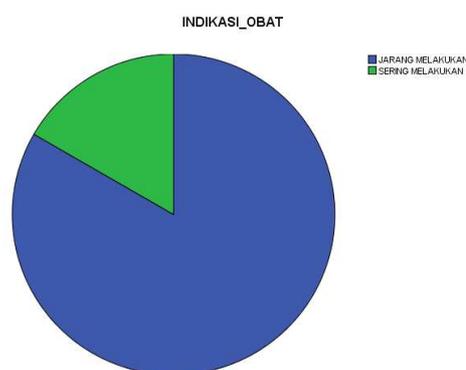
Informasi obat yang akurat dan bertanggung jawab harus diberikan oleh tenaga kefarmasian apotek sumber waras kota tegal. Seiring perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, tenaga kefarmasian dituntut agar memberikan

informasi obat yang terkini dan ter up date dan tentu dapat dipercaya. Misalnya jika seorang pasien membeli obat tertentu maka tenaga kefarmasian harus dapat mengetahui indikasi apa saja yang terjadi jika pasien mengkonsumsi obat tersebut dalam jumlah banyak. Dari analisis data diperoleh hasil tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	5	83.3
Sering Melakukan	1	16.7
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 11 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat

Berdasarkan table 4.13 dan gambar 4.11 hasil penilaian tenaga kefarmasian memberikan informasi indikasi obat, diketahui terdapat 5 responden menyatakan jarang melakukan memberikan informasi indikasi obat dan hanya 1

responden yang menyatakan Memberikan Informasi indikasi obat. Artinya Sebagian besar responden (83.3%) merasa bahwa memberikan informasi indikasi obat kurang begitu penting bagi pasien dan hanya sebagian kecil responden saja (16.7%) yang memberikan informasi indikasi obat.

d. Dimensi Empati

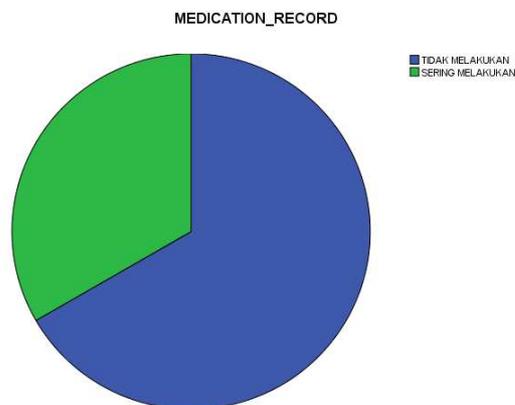
1) Membuat Catatan Pengobatan Pasien (*Medication Record*)

Informasi membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*) oleh tenaga kefarmasian merupakan salah satu informasi penting yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasian. Contohnya pasien yang selalu membeli obat dengan resep dokter secara berkala harus dipahami oleh tenaga kefarmasian tentang dosis obat yang harus diberikan kepada pasien dikarenakan setiap perkembangan kesembuhan pasien tenaga kefarmasian harus mempunyai catatan pengobatan pasien sehingga tenaga kefarmasian tidak melakukan kesalahan dalam pemberian dosis obat kepada pasien. Dari analisis data diperoleh hasil tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Membuat Catatan Pengobatan Pasien (*Medication Record*)

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	4	66.7
Jarang Melakukan	-	-
Sering Melakukan	2	33.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



**Gambar 4. 12 Membuat Catatan Pengobatan Pasien
(*Medication Record*)**

Berdasarkan table 4.15 dan gambar 4.12 hasil pernyataan tenaga kefarmasian membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*) diketahui terdapat 4 atau 66.7% responden menyatakan tidak membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*) dan 2 responden atau 33.3% yang menyatakan sering membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*).

e. Dimensi Berwujud

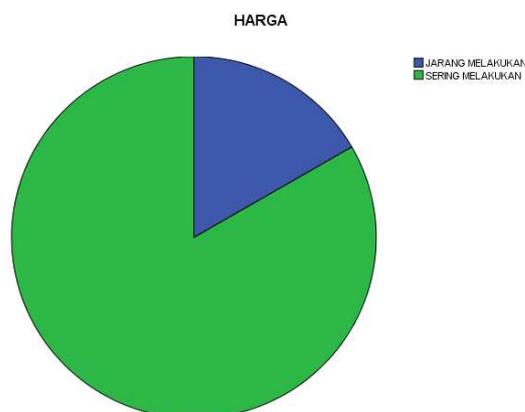
1) Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga

Informasi pada konsumen terkait harga merupakan salah satu informasi yang juga harus diberikan pada saat pasien membeli obat oleh tenaga kefarmasian. Pasien harus diberitahu oleh tenaga kefarmasian tentang harga obat yang akan dibeli obat pasien berdasarkan jenis dan merknya sehingga pasien dapat memilih obat sesuai dengan harga yang dikehendaki oleh pasien, tetapi pasien juga harus diberitahu bahwa semakin mahal harga obat semakin bagus pula khasiatnya begitu pula sebaliknya. Dari analisis data diperoleh hasil tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	1	16.7
Sering Melakukan	5	83.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Gambar 4. 13 Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar 4.13 hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi pada konsumen terkait harga diketahui terdapat 1 atau 16.7% responden menyatakan jarang memberikan informasi pada konsumen terkait harga dan 5 responden atau 83.3% yang menyatakan sering memberikan informasi pada konsumen terkait harga.

Hasil komulatif data penelitian kuesioner yang valid tentang pelayanan informasi obat oleh tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal berdasarkan kuesioner yang valid tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Komulatif Kuesioner yang Valid dari Responden

Jawaban Responden	Kuesioner										Frekuensi	Presentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Tidak Melakukan	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4	8	13.3
Jarang Melakukan	-	1	3	5	2	2	4	-	1	-	18	30.0
Sering Melakukan	4	5	3	1	4	4	2	2	5	2	32	53.4
Selalu Melakukan	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3.3
TOTAL											60	100.0

Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa jawaban dari 10 kuesioner yang valid dan telah dijawab oleh responden diperoleh hasil 8 atau 13.3% jawaban responden tidak melakukan, 18 atau 30.0% jawaban responden jarang melakukan, 32 atau 53.4% jawaban responden sering melakukan dan 2 atau 3.3% jawaban responden selalu melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian Gambaran Pelayanan Informasi Obat oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dari 10 kuesioner menjawab tidak melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien sebanyak 8 atau 13.3 % jawaban responden, jarang melakukan 18 atau 30.0 % dari jawaban responden, sering melakukan 32 atau 53.4 % jawaban responden, dan selalu melakukan 2 atau 3.3 % dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal sebagian besar sudah melaksanakan pelayanan informasi obat kepada pasien.

5.2 Saran

Berdasar hasil penilain responden dalam penelitian ini, penulis menyarankan dan memberi masukan yaitu :

1. Tenaga Kefarmasian diharapkan lebih memperhatikan pelayanan informasi peragaan obat terutama pada obat yang penggunaanya memakai alat khusus walaupun tanpa diminta oleh pasien.
2. Tenaga Kefarmasian diharapkan agar lebih cepat dalam mengatasi keluhan dari pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Allu Paying, Estherina. Mambela, Septiani. 2018. Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018. Toraja. Akademi Farmasi Toraja.
- Kurniawan. 2018. Pelayanan Informasi Obat : Teori dan Praktek. Purwokerto. Universitas Jendral Sudirman.
- Mayefis, Delladari. Dkk. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepuasan Pasien Apotek X Kota Padang. Pasang. Universitas Andalas.
- Muharni, Septi. Aryani, Dina. Mizanni, Maysharah. 2015. Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan. pekanbaru. Ikatan Apoteker Indonesia Sumatera Barat.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prabandari, Sari. 2018. Gambaran Menejemen Standard Pelayanan Kefarmasian di Apotek Permata Tegal. Tegal. Politeknik harapan bersama tegal.
- Prabandari, Sari. 2017. Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Berdasarkan Pelayanan Informasi Obat di Apotek Bunda Tegal. Tegal. Politeknik harapan bersama tegal.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta CV.

Supardi, Sudiby. Dkk. 2019. Pelaksanaan Standard Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Beberapa Kota Indonesia. Jakarta. Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Lembar Kuesioner Sebelum Uji Validasi****Identitas Responden Sebelum Uji Validasi**

NAMA :

ALAMAT :

USIA tandai (v) pada pilihan yang sesuai

20-30 tahun

31-40 tahun

40-50 tahun

JENIS KELAMIN tandai (v) pada pilihan yang sesuai

Laki-laki

Perempuan

TINGKAT PENDIDIKAN tandai (v) pada pilihan yang sesuai

SD

SMP

SMK Farmasi

D3 Farmasi

S1 Farmasi

Kuesioner Sebelum Uji Validasi

Berilah tanda (√) pada pilihan yang sesuai

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen terkait nama obat				
2	Tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen terkait bentuk sediaan				
3	Tenaga kefarmasian tentang aturan pemakaian obat				
4	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang memakai alat khusus				
5	Tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen terkait dosis obat				
6	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang frekuensi pemakaian obat				
7	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang lama pemakaian obat				
8	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang indikasi obat				
9	Tenaga kefarmasian memberikan informasi mengenai kontra indikasi obat				
10	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat				
11	Tenaga kefarmasian memberikan informasi reaksi obat yang tidak diinginkan (rotD)				
12	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain				
13	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman				
14	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait formulasi khusus				

15	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait rute dan metode pemberian				
16	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait efek samping				
17	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait harga				
18	Tenaga kefarmasian membuat salinan resep (<i>copy resep</i>)				
19	Tenaga kefarmasian membuat catatan pengobatan pasien (<i>medical record</i>)				

Keterangan : 1= tidak melakukan
2= jarang melakukan
3=sering melakukan
4=selalu melakukan

LAMPIRAN 2**Lembar Kuesioner Setelah Uji Validasi****Identitas Responden Setelah Uji Validasi**

RESPONDEN :

USIA tandai (v) pada pilihan yang sesuai

 20-30 tahun 40-50 tahun

JENIS KELAMIN tandai (v) pada pilihan yang sesuai

 Laki-laki Perempuan

TINGKAT PENDIDIKAN tandai (v) pada pilihan yang sesuai

 SMK Farmasi D3 Farmasi

Kuesioner Setelah Uji Validasi

Berilah tanda (√) pada pilihan yang sesuai

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Tenaga Kefarmasian Memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat?				
2	Tenaga Kefarmasian Memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan?				
3	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang lama pemakaian obat?				
4	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi indikasi obat?				
5	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang cara penyimpanan obat?				
6	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang interaksi obat dengan obat lain?				
7	Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman?				
8	Tenaga Kefarmasian Memberikan informasi pada konsumen terkait formulasi khusus				
9	Memberikan informasi pada konsumen terkait terkait harga				
10	Membuat catatan pengobatan pasien (<i>medication record</i>)				

Keterangan : 1= tidak melakukan
 2= jarang melakukan
 3=sering melakukan
 4=selalu melakukan

LAMPIRAN 3

Data Responden

Tenaga Kefarmasian Apotek Sumber Waras Kota Tegal

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Tingkat Pendidikan
1.	Responden 1	20-30	Laki-laki	Jl. Cipto mangunkusumo	D3 Farmasi
2.	Responden 2	20-30	Perempuan	Dampyak	D3 Farmasi
3.	Responden 3	20-30	Laki-laki	Randugunting	D3 Farmasi
4.	Responden 4	20-30	Perempuan	Brebes	D3 Farmasi
5.	Responden 5	20-30	Perempuan	Jl. Kamboja	D3 Farmasi
6.	Responden 6	20-30	Perempuan	Tegal	D3 Farmasi

(Sumber : Data Primer, 2021)

VA	Pearson Correlation	-.333	.333	. ^a	-.577	.000	. ^a	-.149	.218	. ^a	1	. ^a	-.577	.333	.333	. ^a	. ^a	.655	. ^a	.333	.433
R00	Sig. (2-tailed)	.420	.420	.	.134	1.000	.	.725	.604134	.420	.420	.	.	.078	.	.420	.284
05	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VA	Pearson Correlation	.577	.000	. ^a	.000	-.500	. ^a	.258	.378	. ^a	-.577	. ^a	1	.577	.000	. ^a	. ^a	-.378	. ^a	.000	.341
R00	Sig. (2-tailed)	.134	1.000	.	1.000	.207	.	.537	.356	.	.134	.	.	.134	1.000	.	.	.356	.	1.000	.408
06	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VA	Pearson Correlation	.333	.333	. ^a	-.577	-.577	. ^a	.149	.655	. ^a	.333	. ^a	.577	1	.333	. ^a	. ^a	.218	. ^a	.333	.827*
R00	Sig. (2-tailed)	.420	.420	.	.134	.134	.	.725	.078	.	.420	.	.134	.	.420	.	.	.604	.	.420	.011
07	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VA	Pearson Correlation	-.333	.333	. ^a	-.577	-.577	. ^a	.149	-.218	. ^a	.333	. ^a	.000	.333	1	. ^a	. ^a	.218	. ^a	.333	.512
R00	Sig. (2-tailed)	.420	.420	.	.134	.134	.	.725	.604	.	.420	.	1.000	.420	.	.	.604	.	.420	.195	
08	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VA	Pearson Correlation	.218	-.218	. ^a	-.378	.378	. ^a	-.488	.143	. ^a	.655	. ^a	-.378	.218	.218	. ^a	. ^a	1	. ^a	.218	.387
R00	Sig. (2-tailed)	.604	.604	.	.356	.356	.	.220	.736	.	.078	.	.356	.604	.604604	.344	
09	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
VA	Pearson Correlation	.333	.333	. ^a	-.577	-.577	. ^a	-.447	.655	. ^a	.333	. ^a	.000	.333	.333	. ^a	. ^a	.218	. ^a	1	.669
R00	Sig. (2-tailed)	.420	.420	.	.134	.134	.	.267	.078	.	.420	.	1.000	.420	.420	.	.	.604	.	.	.069
010	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Rekap Hasil Uji Validasi Kuesioner

No	Kegiatan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen terkait nama obat	0,3	0,354	VALID
2	Tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen terkait bentuk sediaan	0,3	0,433	VALID
3	Tenaga kefarmasian tentang aturan pemakaian obat	0,3	.a	TIDAK VALID
4	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang memakai alat khusus	0,3	-0,614	TIDAK VALID
5	Tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen terkait dosis obat	0,3	-0,614	TIDAK VALID
6	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang frekuensi pemakaian obat	0,3	.a	TIDAK VALID
7	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang lama pemakaian obat	0,3	0,530	VALID
8	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang indikasi obat	0,3	0,644	VALID
9	Tenaga kefarmasian memberikan informasi mengenai kontra indikasi obat	0,3	.a	TIDAK VALID
10	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat	0,3	0,433	VALID
11	Tenaga kefarmasian memberikan informasi reaksi obat yang tidak diinginkan (rotD)	0,3	.a	TIDAK VALID
12	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain	0,3	0,341	VALID
13	Tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman	0,3	0,827	VALID
14	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait formulasi khusus	0,3	0,512	VALID
15	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait rute dan metode pemberian	0,3	.a	TIDAK VALID
16	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait efek samping	0,3	.a	TIDAK VALID
17	Tenaga kefarmasian memberikan informasi terkait harga	0,3	0,387	VALID
18	Tenaga kefarmasian membuat salinan resep (<i>copy resep</i>)	0,3	.a	TIDAK VALID
19	Tenaga kefarmasian membuat catatan pengobatan pasien (<i>medical record</i>)	0,3	0,669	VALID

LAMPIRAN 5

Surat-Surat

Surat Permohonan Ijin



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI

Kampus I : Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
 Website: www.poltektegal.ac.id Email : parapemikir.farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 038.03/FAR.PHB/XI/2020
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
 Apoteker Apotek Sumber Waras
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :
 Nama : Deni Rahmawan
 NIM : 18080122
 Judul KTI : Gambaran Pelayanan Informasi Obat Oleh Tenaga Farmasi di Apotek Sumber Waras.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 2 November 2020

Mengetahui,
 Ka. Prodi DIII Farmasi



Apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM J.
 NIPY. 08.015.223

Ketua Panitia



Kus Hadi, M.Pd
 NIPY. 04.015.217

Surat Persetujuan Penelitian



APOTEK SUMBER WARAS

Jl. Yos Sudarso Komplek Nirmala Square Blok RS 4 Kota Tegal
Telp. (0283) 324193

Nomor : 4 / XI / 2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Program Studi DIII Farmasi
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
di Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haryanto Antan Djaya, S.Si, Apt.
Jabatan : Apoteker Penanggungjawab Apotek

Menerangkan bahwa,

Nama : Deni Rahmawan
NIM : 18080122
Mahasiswa : DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Apotek kami sebagai syarat penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH TENAGA FARMASI DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL".

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Tegal, 30 November 2020

Apotek Sumber Waras

Kota Tegal



HARYANTO ANTAN DJAYA, S.Si, Apt.

Haryanto Antan Djaya, S.Si, Apt.

Apoteker Penanggungjawab Apotek

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



APOTEK SUMBER WARAS

Il. Yos Sudarso Komplek Nirmala Square Blok RS 4 Kota Tegal
Telp. (0283) 324193

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2 / 1 / 2021

Yang bertandatangan dibawah ini, Apoteker Penanggungjawab Apotek Sumber Waras Kota Tegal, menerangkan bahwa :

Nama : Deni Rahmawan
NIM : 18080122
Mahasiswa : DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian pada Apotek kami mulai bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 sebagai syarat penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH TENAGA FARMASI DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Januari 2021



APOTEK **Apotek Sumber Waras**
SUMBER WARAS
Kota Tegal

IL. YOS SUDARSO
KOMPLEK NIRMALA SQUARE
BLOK RS 4 KOTA TEGAL
TLP. (0283) 324193
N. DJAYA, S.Si, Apt.
Haryanto Antan Djaya, S.Si, Apt.
LEK APOTEK SUMBER WARAS
SIPI/33.76/2019-102

Surat permohonan ijin responden**SURAT PERMOHONAN IJIN**

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal, bapak/ibu/saudara/i sekalian dimohon kesediannya untuk mengisi lembar kuisisioner penelitian berikut. Kuisisioner ini bertujuan untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan pelayanan informasi obat oleh tenaga teknis kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal. Kerahasiaan jawaban dari bapak/ibu/saudara/i sangat dijaga karena kuisisioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian pendidikan semata.

Dengan ini saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan bapak/ibu/saudara/i dalam meluangkan waktunya untuk membaca dan mengisi kuisisioner ini dengan baik dan sebenar-benarnya.

Hormat saya,



(Deni Rahmawan)

Lembar persetujuan responden**LEMBARAN PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yassinta Eka.p

Umur : 23 tahun

Alamat : Brebes

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang penelitian tugas akhir "Gambaran Pelayanan Informasi Obat Oleh Tenaga Kefarmasian Di Apotek Sumber Waras Kota Tegal" maka dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan bersedia menjadi responden.

Demikian surat pernyataan ini untuk dapat digunakan seperlunya.

Tegal, Januari 2021



(Yassinta Eka.p.)

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian

1. Papan nama apotek



2. Bagian depan apotek



3. Bagian dalam apotek



4. Bagian dalam apotek



5. Pelayanan PIO



6. Pengisian kuisioner



LAMPIRAN 7
Curriculum Vitae



Nama : DENI RAHMAWAN
 Nim : 18080122
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Ttl : Tangerang,26-01-2000
 Alamat : Kp.Pasirangka,RT:001/001, Kel.Pasirangka, Kec.Tigaraksa,
 Kab. Tangerang, Provinsi. Banten
 No.Telp./ Hp : 083897607917
 Email : denirahmawan2601@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Cogreg 1
 SMP : SMP Negeri 2 Tigaraksa
 SMA/SMK : SMK Yarsi Medika
 Diploma III : Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
 Judul Penelitian : GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT
 OLEH TENAGA KEFARMASIAN DI APOTEK
 SUMBER WARAS KOTA TEGAL
 Nama Ayah : Hadi Rosadi
 Nama Ibu : Siti Kholisah
 Pekerjaan Ayah : Swasta
 Pekerjaan Ibu : Swasta
 Alamat : Kp. Pasirangka,RT:001/001, Kel. Pasirangka,
 Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang, Provinsi. Banten